BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode campuran atau *mixed method*. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman para pedagang di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Metode campuran atau *Mixed Method* merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan peneliti.¹ Penelitian metode campuran bukan sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua ‘untai’ penelitian berbeda, kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan *merging* (menyatukan atau menggabungkan), *connecting* (menghubungkan atau membuat basis data yang satu menjelaskan basis data yang lain), *building* (membangun atau membuat basis yang satu membangun yang baru bisa digunakan dalam basis data yang lain) dan *embedding* (menanamkan atau menempatkan basis data satu dalam basis data lain yang lebih besar). Singkat kata, data *mixed* atau dicampur dalam penelitian disebut metode campuran.²

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat melalui pendekatan kualitatif, dimana nantinya akan muncul data kuantitatif yang akan menjelaskan data kualitatif. Dalam penelitian ini akan melibatkan adanya *connecting* atau penggabungan dimana basis data yang satu menjelaskan basis data lainnya. Dengan dilibatkannya proses *connecting* inilah, peneliti menggunakan metode campuran yang akan mengkaji terkait pemahaman dan penerapan etika bisnis

¹ John Creswell, *Op.Cit.* hal.1088

² *Ibid*, hal.1089

islam yang terdapat di Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bersumber dari wawancara dengan informan, dan untuk mendukung hasil dari analisa tersebut digunakan data kuantitatif agar data yang dihasilkan lebih *valid*.

Dalam penelitian ini dikenal empat pendekatan yaitu pendekatan deskriptif, eksperimen, eksploratif dan eksplanatif. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja berkala. Pendekatan deskriptif analisis dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan para pedagang di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.³ Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menggabungkan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁴ Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bukan hanya sekedar aktivitas mencari tahu tetapi juga menemukan sesuatu.

Dengan menggunakan jenis tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat berdasarkan fakta-fakta yang terlalu dimiliki.

Jenis metode penelitian pada penelitian *mix methods* dibagi menjadi tiga yaitu *convergent design*, *explanatory sequential design* dan *exploratory sequential design*. *Convergent design* atau rancangan konvergen adalah pengumpulan

³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach: Second Edition* (USA: Sage Publication, 1994), hal.167

⁴ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987), hal.63

data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya, dan menjelaskan semua diskrepansi dalam hasilnya.⁵ *Explanatory sequential design* atau rancangan metode campuran exsplanatoris, memiliki dua fase dimana pertama-tama mengumpulkan data kuantitaif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelabolarasi tentang hasil kuantitatif.⁶ *Exploratory sequential design* atau rencana eksploratoris, memiliki dua fase dimana pertama-tama peneliti mengumpulkan data kualitatif dan setelah itu mengumpulkan data kuantitatif. Dalam rencana ini data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kualitatif.⁷

Pada penelitian ini, akan menggunakan metode campuran dengan *exploratory sequential design* dimana data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Melalui wawancara inilah akan diperoleh gambaran terkait penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sedangkan data kuantitatif akan digunakan untuk menjelaskan terkait pemahaman para pedagang mengenai etika bisnis islam dalam transaksi jual beli yang dilakukan di Pasar Ngadiluwih yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini di Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah subjek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah pedagang dan konsumen atau pembeli di Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

⁵ John Creswell, *Op.Cit.* hal.1102

⁶ *Ibid.* hal.1106

⁷ *Ibid.* hal.1109

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.⁸ Sedangkan sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.⁹ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah para pedagang dan konsumen seluruh pasar Ngadiluwih Kediri. Seluruh pedagang yang ada di Pasar Ngadiluwih Kediri sebanyak 150 pedagang, sebagian dari pedagang tersebut akan diteliti, untuk populasi konsumen sebanyak 100 orang, dari 100 orang akan diambil 5 orang yang akan diwawancarai. Untuk teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik purposive dengan penyebaran angket ke pada 35 pedagang dan dari hasil angket angket dipilih 8 pedagang yang akan diwawancarai, serta 5 orang konsumen yang diwawancarai dipilih secara random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.¹⁰ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹¹ Dalam penelitian ini

⁸ *Ibid.* hal.287

⁹ *Ibid.* hal.288

¹⁰ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 143.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 91.

dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹²

Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku yang diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subyek penelitian, yaitu pedagang di pasar tradisional ngadiluwih. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*). Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada situasi sosial yaitu:¹⁴

1. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
2. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).

¹² Ibid., hal. 69.

¹³ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), hal. 47.

¹⁴ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 78.

3. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial.
4. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
5. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
6. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
7. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak sekaligus sebagai instrument pengumpulan data sehingga dengan demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pihak-pihak yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian meliputi semua pihak yang melakukan transaksi di pasar ngadiluwih terkhususkan kepada para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁵ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mewawancarai pengelola pasar, pedagang dan pelanggan, yang berkaitan dengan peran etika bisnis islam terhadap pedagang di pasar tradisional ngadiluwih dalam perspektif ekonomi islam.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirimmelalui pos atau internet (tak langsung).¹⁶

Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner langsung yang ditunjukkan kepada para pedagang dan pembeli mengenai penerapan etika bisnis dalam melakukan transaksi penjualan di pasar ngadiluwih. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrument item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

4. Dokumentasi

¹⁵ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113.

¹⁶ Sugiono, *Op.Cit*, hal. 227.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁷ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri.

E. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu para pedagang di Pasar Ngadiluwih dan para pembeli. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinamakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan metode penelitian.¹⁸

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari jurnal yang memiliki bahasan yang hampir sama dengan penelitian ini. jurnal tersebut dapat digunakan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)hal.99

sebagai dasar bahasan atau mengembangkan lebih lanjut hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknisk Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data. Dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian yang dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus

¹⁹ Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal.66

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Op.Cit.* hal.85-89

diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna peneliti harus menggunakan pendekatan emik yang artinya menjelaskan suatu kejadian dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian deskriptif Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, dan triangulasi teori.

²¹ Ibid., hal. 330

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²² Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.²³

Hasil wawancara dengan pengelola minimarket dan toko serta pasar tradisional dikroscekkan dengan dengan observasi/dokumentasi.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama

²² Ibid., hal. 331

²³ Ibid., hal. 331

mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

Diskusi teman sejawat ini:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemplencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴ Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.

²⁴A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 32